



BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini, peneliti akan memaparkan latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini berdasarkan fenomena dan masalah yang terjadi pada industri manufaktur. Kemudian peneliti akan melakukan identifikasi masalah yang merupakan uraian mengenai masalah yang dipertanyakan. Setelah itu akan di lanjutkan dengan batasan masalah yang merupakan kriteria / variabel untuk mempersempit masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Batasan penelitian juga akan muncul karena adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Rumusan masalah juga dipaparkan untuk memperjelas masalah atau isu yang sebenarnya akan dibahas dalam penelitian. Setelah itu untuk menjawab rumusan masalah, maka peneliti membahas mengenai tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia telah dikenal sebagai salah satu negara yang berbasis industri manufaktur terbesar di ASEAN. Industri ini menjadi salah satu sektor yang paling berperan dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli dan mengolah bahan baku menjadi barang yang siap pakai (Rudianto, 2013). Industri manufaktur pada tahun 2019 telah menyumbang sebesar 19,62%, namun pertumbuhan sektor ini melambat dibandingkan tahun 2018 yaitu hanya tumbuh sebesar 4.68% pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebesar 5.02% (Yunianto, 2020).

Para investor yang tertarik menanamkan modalnya di perusahaan manufaktur tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan penyelenggara dan penyedia sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli saham. Perusahaan yang



terdaftar haruslah perusahaan yang *go public*, artinya adanya kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat (publik). Perusahaan-perusahaan manufaktur yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan menjadi 3 sektor yaitu: sektor industri dasar dan kimia; sektor aneka industri; dan sektor industri barang konsumsi. Berikut merupakan data perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia :

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Manufaktur di BEI

Industri Manufaktur di BEI	Tahun		
	2017	2018	2019
Jumlah Perusahaan Manufaktur	147	166	169

Sumber : Pengolahan Penulis (2020)

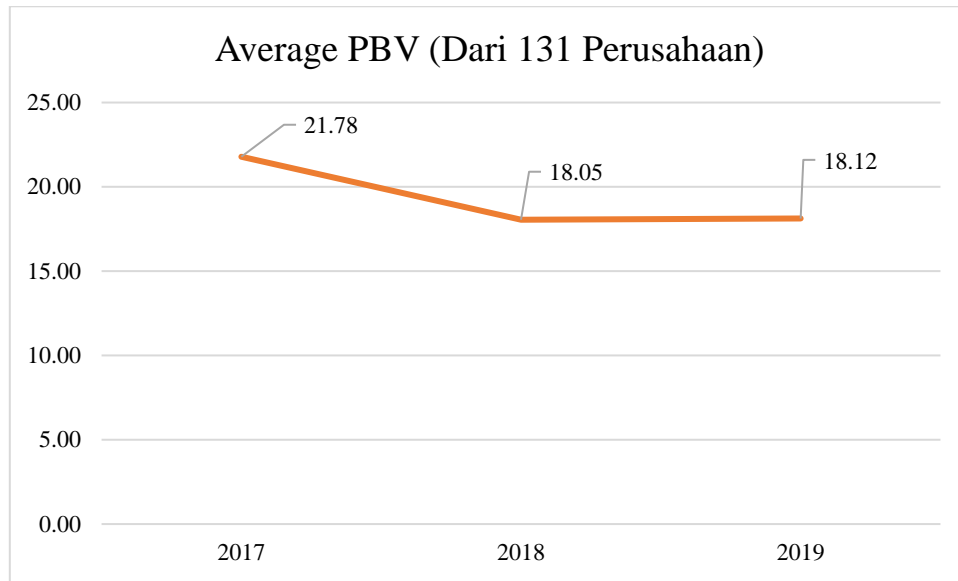
Berdasarkan Tabel 1.1, maka dapat dikatakan bahwa persaingan di Industri ini semakin ketat yang ditunjukkan berdasarkan jumlahnya perusahaan manufaktur yang *go public*. Dengan adanya perusahaan-perusahaan yang bersaing ini tentu juga akan memiliki daya tarik tersendiri bagi Investor. Investor yang tertarik memasukkan modal ke perusahaan manufaktur akan mempertimbangkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Prasetyorini, 2013).

Nilai perusahaan dapat dilihat berdasarkan harga sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Abundanti (2014), melakukan pengukuran nilai perusahaan berdasarkan PBV. Nilai perusahaan (PBV) diukur dengan harga saham per lembar dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Berikut merupakan PBV selama 3 tahun terakhir (2017-2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI :



Gambar 1.1

Average PBV Industri Manufaktur Pada BEI Tahun 2017-2019



Sumber : Pengolahan Penulis (2020)

Pada Gambar 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan pada manufaktur pada tahun 2017 mengalami penurunan terhadap 2018 sebesar 3,73%. Namun pada tahun 2018 hanya terjadi peningkatan sebesar 0.07% atau bisa dikatakan stagnan. Tentu ini menjadi permasalahan yang menarik untuk diteliti. Data ini diolah berdasarkan 131 perusahaan yang memiliki data lengkap selama 3 tahun (2017-2019). Sedangkan jumlah perusahaan selama 2019 terus meningkat yang artinya persaingan di perusahaan manufaktur semakin kompetitif.

Penelitian tentang nilai perusahaan telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam penelitian tersebut, beberapa variabel seperti leverage, likuiditas, profitabilitas, kebijakan deviden, dan pertumbuhan perusahaan digunakan untuk menjelaskan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Leverage (hutang) merupakan salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011). Suatu *leverage* dalam perusahaan maka hal ini tentunya dapat meningkatkan adanya nilai perusahaan. Investor atau para pemegang saham akan berfikir bahwa suatu perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi maka tentu akan menjadi nilai perusahaan yang buruk, sedangkan *leverage* yang kecil maka perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka *research gap* dapat dilihat bahwa berdasarkan penelitian terdahulu seperti Cortez & Steview (2012) dan Akinlo & Asaolu (2012) menunjukkan bahwa *leverage* dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Novari & Lestari (2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga *leverage* tentu menjadi variabel yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini dengan adanya kesenjangan tersebut.

Likuiditas merupakan aspek penting dalam penelitian investor / calon pemegang saham untuk menilai suatu perusahaan. Apabila likuiditas suatu perusahaan tersebut tinggi, maka perusahaan tersebut tentu memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut dinilai mampu membayar hutang jangka pendek perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka *research gap* dapat dilihat bahwa berdasarkan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Putra & Lestari (2016) oleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan ratio likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sehingga apabila likuiditas perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Namun penelitian Wulandari (2013) menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu likuiditas tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga likuiditas tentu menjadi variabel yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini dengan adanya kesenjangan tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang mendasar bagi perusahaan untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan dinilai memiliki keuntungan yang tinggi sehingga akan meningkatkan nilai perusahaannya. Penelitian yang dilakukan Sari & Abundanti (2014), menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Moniaga (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga profitabilitas tentu menjadi variabel yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini dengan adanya kesenjangan tersebut.

Kebijakan deviden merupakan faktor yang menjadi suatu nilai perusahaan sehingga menjadi acuan bagi pemegang saham / investor. Kebijakan deviden yang tinggi tentunya akan menarik perhatian investor, dan akan menyebabkan nilai perusahaan tersebut bertambah. Penelitian yang dilakukan Nurhayati (2013), dan Martha, Sogiroh, Magdalena, et.al (2018) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Pengaruh tersebut bernilai positif yang artinya apabila kebijakan dividen semakin tinggi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Namun penelitian yang dilakukan Herawati (2013) menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga kebijakan deviden tentu menjadi variabel yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini dengan adanya kesenjangan tersebut.

Pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat perubahan total aset perusahaan, sehingga dengan semakin banyaknya aset yang dimiliki perusahaan tentu akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi



di mata investor. Penelitian sebelumnya seperti Hermuningsih (2013), dan Suwardika & Mustanda (2017) menunjukkan bahwa *growth* dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi pihak investor. Namun penelitian yang dilakukan Allazy (2013) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga pertumbuhan perusahaan tentu menjadi variabel yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini dengan adanya kesenjangan tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis antara lain:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai?

C. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, maka penulis membatasi masalah penelitian ini dengan batasan penelitian sebagai berikut:



1. Perusahaan-perusahaan yang ditentukan sebagai objek penelitian adalah perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data perusahaan yang digunakan adalah data perusahaan pada tahun 2017-2019.
3. Data yang diperoleh berasal dari website-website seperti www.idx.co.id.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan penelitian ini menjadi: “Apakah leverage, likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017- 2019”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai seperti:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

F. Manfaat penelitian

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dan wawasan yang luas tentang industri manufaktur yang ada di Indonesia.



2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan berguna bagi investor-investor yang akan berinvestasi di perusahaan manufaktur sebagai informasi tambahan dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Perusahaan Manufaktur *Go Public*

Penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang sesuai dengan kriteria-kriteria investor.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sebagai informasi tentang kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.